

**PENGARUH MODEL *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) BERBANTUAN
MEDIA CANVA DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL
DI KELAS VII SMPN 2 CIKARANG PUSAT**

Indriyani¹

Universitas Singaperbangsa Karawang
2020631080074@student.unsika.ac.id

Sutri²

Universitas Singaperbangsa Karawang
sutri@fkip.unsika.ac.id

Dewi Suprihatin³

Universitas Singaperbangsa Karawang
,dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Predict, Observe, Explain* (POE) berbantuan media canva terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain *pretest-posttest* control group. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan yang menggunakan model pembelajaran POE berbantuan media Canva dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Pusat yang berjumlah 58 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan tes dan observasi, sedangkan analisis data dilaksanakan dengan menerapkan serangkaian uji statistik, mencakup, uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menerapkan perangkat lunak SPSS versi 27. Berdasarkan nilai rata-rata hasil posttest keterampilan menulis teks fabel setelah diterapkan model *predict, observe, explain* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan model *predict, observe, explain*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model *predict, observe, explain* yaitu 48,69. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model pembelajaran *predict, observe, explain*, maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 83,69. Pernyataan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *predict, observe, explain* yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Pusat.

Kata kunci: *Predict Observe Explain*, Canva, Menulis, Teks Fabel

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk kebutuhan di dunia pendidikan seperti keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis penting dimiliki oleh setiap siswa. Nurul Fadlilah (2014: 13) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan atau kecakapan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada khalayak dengan melalui bahasa yang ditulis. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan yaitu, dengan cara menggunakan ketepatan bahasa, kosakata, dan penggunaan ejaan yang sesuai. Setiap siswa memiliki tingkatan keterampilan menulis yang berbeda-beda. Siswa harus banyak belajar menuangkan ide atau gagasan untuk dapat menciptakan sebuah karya tulis dengan kreatif.

Keterampilan menulis merupakan adalah proses mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam bahasa tertulis. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh pembacanya karena merupakan bentuk komunikasi tidak langsung (Abidin, 2016: 3). Menulis adalah suatu kegiatan dimana seseorang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pemikirannya kepada pembaca agar dapat dipahami oleh pembaca. Penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan membaca pada siswa.

Salah satu contoh keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis teks fabel. Menurut Filma (2019) bahwa teks fabel adalah cerita rekaan yang berisi tentang karakteristik tokoh hewan yang menyerupai seperti manusia. Teks fabel menjadi sarana penyaluran perasaan dan kreativitas siswa. Pembelajaran teks fabel tidak membatasi orang yang mempelajarinya. Siswa dapat menulis teks fabel kapan pun dan siswa dapat menulis teks fabel dengan cerita yang bebas serta karakter hewan tersebut sesuai kehendak siswa tersebut.

Pembelajaran menulis teks fabel seharusnya menjadi pembelajaran yang menarik, namun Siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Pusat masih banyak yang tidak mampu menulis teks fabel dengan baik. Siswa kesulitan dalam menuangkan imajinasi dalam menulis teks fabel. Akibatnya siswa merasa bosan dan malas serta menganggap menulis teks fabel adalah sesuatu yang sulit. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah metode yang ditetapkan oleh guru di sekolah

tersebut. Para guru bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan masih dipergunakan. Penggunaan metode tersebut dianggap efisien oleh guru (Megawati, Rabiah, dan Akidah, 2023: 466). Akan tetapi, penerapan metode ini memicu kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa cepat bosan dan kesulitan dalam menemukan ide dalam menyusun teks fabel. Siswa seringkali hanya dijejali teori menulis dan mencatatnya namun tidak mempraktikkan pembelajaran menulis tersebut secara langsung. Konsep pembelajaran ini telah menekan siswa untuk tidak bergerak aktif menciptakan pengalaman belajarnya sendiri.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) yaitu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, dengan cara meminta siswa untuk mengamati, memprediksi, dan memberikan penjelasan. Model POE yang diawali dengan penyajian sebuah masalah kemudian siswa diminta untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada suatu masalah tersebut, kemudian siswa diajak untuk melaksanakan sebuah penelitian dan pemantauan dari masalah tersebut untuk menemukan kebenarannya. Devi (2014: 10) berpendapat bahwa model pembelajaran POE ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang sesuai dengan cara berpikirnya dengan menggunakan sumber informasi yang memudahkan untuk memecahkan sebuah masalah.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat menentukan keberhasilan belajar keterampilan menulis. Media pembelajaran bukan semata sebagai pelengkap kegiatan belajar mengajar, tetapi berfungsi mempermudah penyampaian pengetahuan dan sebagai perantara pesan konfirmasi antara siswa dan guru (Nurfadhillah, 2021: 13). Teknologi sudah begitu maju dan modern sehingga guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menciptakan media pembelajaran. *Canva* merupakan aplikasi yang memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran dengan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Poses pembelajaran diperlukan salah satu pendukung dalam suatu pembelajaran dalam tataran pendidikan, yaitu media pembelajaran. Banyaknya aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi salah satunya ialah aplikasi *Canva*. *Canva* terdiri dari dua jenis layanan, yaitu gratis dan berbayar. Pengguna juga bisa membayar produk secara fisik untuk cetak dan dikirimkan (Sony, 2021: 82).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nur Fitriah S (2019) dalam jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD”. Penelitian ini memiliki nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model *predict, observe, explain* yaitu 63,69. Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *predict, observe, explain* maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 76,43. Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis tentang pengaruh model pembelajaran predict, observe, explain (POE). Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian relevan meneliti keterampilan menulis cerita rakyat murid kelas V SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti keterampilan menulis teks fabel pada murid kelas VII SMP.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cikarang pusat karena sekolah tersebut sudah memperbolehkan siswa untuk membawa handphone ke sekolah. Peneliti akan lebih mudah untuk menerapkan model pembelajaran melalui media canva. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Predict, Observe, Explain* Berbantuan Media Canva dalam Keterampilan Menulis Teks Fabel di Kelas VII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil pengaruh model *predict, observe, explain* berbantuan media canva dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel di kelas VII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel terhadap subjek penelitian. Pengaruh model *predict, observe, ekplain* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif agar diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cikarang Pusat. Desain penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental. Metode penelitian quasi experimental yang digunakan adalah *nonequivalent control grup design* desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok tidak eksperimen maupun

kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis teks fabel setelah diberikan treatment berupa model pembelajaran Predict, Observe, explain berbantuan media canva di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional atau ceramah di kelas kontrol. Peneliti akan memberikan tes awal dan tes akhir yang bersifat kognitif untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir setelah diberikan treatment baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Sugiyono (2017: 81) berpendapat bahwa sampel merupakan sumber data dalam penelitian yang diambil dari populasi. Sampel berarti bagian dari jumlah karakteristik pada populasi. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel penelitian ini yaitu nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan berdasarkan pertimbangan yang disarankan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat. Sampel yang dipilih yaitu kelas VII A dengan jumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII B dengan jumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Peneliti menerapkan instrumen penelitian diantaranya yaitu: observasi, interview, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan datanya berupa tes uraian dan terbagi menjadi soal *pretest* dan *posttest* dengan masing-masing 5 penilaian. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal dengan membuat pengertian teks fabel dan menulis teks fabel sesuai struktur yang telah ditentukan. Analisis data ini menggunakan beberapa uji, diantaranya yakni: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Menulis Teks Fabel

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pretest Kontrol	30	60	42.14
Posttest Kontrol	45	80	65.69
Pretest Eksperimen	30	70	48.69
Posttest Eksperimen	72	98	83.69

Analisis data penelitian menghasilkan skor rata-rata pretest sebesar 42,14 untuk kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tersebut tergolong

rendah. Pada pretest siswa diberi tugas untuk membuat teks fabel dengan tema bebas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah materi teks fabel dipaparkan melalui metode konvensional tanpa perlakuan khusus siswa selanjutnya membuat teks fabel dengan tema yang ditentukan sebagai penilaian akhir kemampuan mereka. Skor rata-rata posttes untuk kelas kontrol mencapai 65,69. Perbandingan hasil pretes dan posttes menunjukkan adanya peningkatan skor posttes setelah siswa menerima pembelajaran teks fabel.

Kelas eksperimen memiliki skor rata-rata pretest sebesar 48,69. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar siswa dalam menulis teks fabel masih kurang. Selama pretest atau tes awal siswa membuat teks fabel dengan tema bebas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model predict, observe, explain siswa kemudian menyusun teks fabel dengan tema yang telah ditentukan sebagai penilaian akhir dari kemampuan mereka. Hasilnya, skor rata-rata pada posttest untuk siswa di kelas eksperimen mencapai 83,69. Analisis hasil pretest dan posttest mengungkapkan peningkatan yang nyata dalam skor posttest setelah diberikan materi teks fabel dengan penerapan model pembelajaran predict, observe, explain (POE) dengan berbantuan media Canva. Selanjutnya, analisis data diuji menggunakan pengujian prasyarat yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 27. *for windows* dengan uji *Shapiro Wilk*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalis Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil Belajar	Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Menulis Teks Fabel	Pretest Kontrol	0,123	Normal
	Pretest Ekperimen	0,806	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi berdasarkan uji *Shapiro Wilk* yaitu normal karena nilai sig > 0,05 yaitu 0,123 dan 0,806.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalis Posttest Kelas Kontrol dan Ekperimen

Hasil Belajar	Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Menulis Teks Fabel	Posttest Kontrol	0,075	Normal
	Posttest Ekperimen	0,107	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi berdasarkan uji *Shapiro Wilk* yaitu normal karena nilai sig > 0,05 yaitu 0,075 dan 0,107. Tahap berikutnya dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27. *for windows* dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Signifikasi	Taraf Signifikan	Keterangan
Kontrol	0,499	0,05	Homogen
Eksperimen			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig = 0,499 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dibuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil diatas menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Tabel 4.9. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Signifikasi	Taraf Signifikan	Keterangan
Kontrol	0,063	0,05	Homogen
Eksperimen			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig = 0,063 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dibuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil diatas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji -t (*Independent Sample T-test*). Uji -t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara hasil *posttest* pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajarann POE (*Predict, Observe, Explain*). Hasil uji hipotesis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Uji Independent t Test

Kelas	Nilai sig. (2- Tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
Kontrol dan Eksperimen	0,001	0,005	H_0 Ditolak H_a Diterima

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai sig 2 tailed $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara posttest kemampuan menulis teks fabel menggunakan pembelajaran model POE berbasis media canva dengan kemampuan menulis teks fabel menggunakan pembelajaran konvensional.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model *predict, observe, explain* (POE) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Pusat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh dari hasil menulis teks fabel siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83.69 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 65.69. Selain itu, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *predict, observe, explain* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Pusat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *Edu Humaniora*, 4 (1)
- Devi, A. S. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep oleh Siswa Pada Materi Pokok Keanekaragaman Ciri Makhluk Hidup (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Fadly, Wirawan. 2022. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bantul: Bening Pustaka.
- Filma, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Menggunakan Metode Discovery Learning SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11-20.
- Junaedi, S. (2021). Aplikasi canva sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa pada mata kuliah English for information communication and technology. *Bangun Rekaprima*, 7(2), 80-89.
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jenepono. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 465-477.

- Nur Fitriah S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Murid Kelas V SD. Jurnal kajian pendidikan dasar.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran, Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.